

PENYULUHAN TENTANG PEMANFAATAN KULIT BATANG TUMBUHAN FALOK (*STERCULIA QUADRIFIDA* R.Br) DI KELURAHAN KAYU PUTIH KOTA KUPANG

Uslan¹⁾ Sunimbar²⁾ Ahmad³⁾ Zulhaedir Abdussamad⁴⁾ Muhajir Musa⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: uslanspd@gmail.com , Sunimbar@gmail.com, ahmadckp08@gmail.com,
zulhaedir.s.ip.m.ap@gmail.com , zainmuhajir29@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Kayu Putih adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Oebobo Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Kayu Putih berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengenal tanaman faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br) yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal dan berpotensi sebagai obat tradisional. Kulit batang tanaman faloak dapat direbus untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti liver, hepatitis, ginjal, reumatik, sakit pinggang, anemia, kanker, tipus, malaria, pembersih darah setelah melahirkan dan memulihkan stamina. Oleh karena itu mengadakan penyuluhan tentang pemanfaatan kulit batang tumbuhan faloak adalah untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga. Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap warga RT 026/RW007 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang ternyata cukup memuaskan. Pemahaman peserta penyuluhan terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim penyuluh. Para peserta mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang pengolahan kulit batang tumbuhan faloak menjadi produk minuman herbal.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kulit Batang Faloak, Kayu Putih.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Provinsi penghasil Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), sebagian besar wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah semi arid, dengan potensi alam dan sebaran tumbuhan yang memiliki peran besar bagi masyarakat di daerah ini. Laporan Dinas Kehutanan Provinsi NTT (2007) menunjukkan bahwa di Pulau Timor terdapat tidak kurang 544 jenis vegetasi perdu dan pohon dan terdapat 29 jenis produk HHBK yang mencakup hasil buah, biji, getah, minyak atsiri, kayu aromatik, madu, produk lak, bahan pewarna alami hingga tumbuhan obat. Di antara jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat adalah Faloak (*Sterculia quadrifida* R. Br.). Kulit batang faloak dipercaya dapat digunakan untuk mengobati penyakit liver, hepatitis, ginjal, reumatik, sakit pinggang, anemia, kanker, tipus, malaria, pembersih darah setelah melahirkan dan memulihkan stamina (Siswadi dan Rianawati, 2014).

Sebaran tumbuh tanaman faloak di Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat khususnya di Kota Kupang 4,84 pohon/ha (Siswadi *et al.*, 2013). Keistimewaan tanaman ini adalah kemampuannya untuk berkembang biak dengan baik di lahan kritis dan karakteristiknya sangat sesuai dengan keberadaan iklim di Provinsi NTT dengan jumlah bulan basah (BB) 3-4 bulan, bulan kering (BK) 8-9 bulan (BPS NTT, 2009).

RT 026/RW 007 adalah salah satu lingkungan yang terdapat di Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Kayu Putih berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Walaupun mayoritas penduduk berprofesi sebagai PNS, namun banyak masyarakat yang belum mengenal tanaman obat seperti faloak. Padahal tanaman faloak perlu dikembangkan karena tidak hanya sebagai pohon peneduh akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan kita secara alami tanpa adanya efek samping.

Oleh karena itu, mengadakan penyuluhan tentang pemanfaatan kulit batang tumbuhan faloak sebagai tanaman obat keluarga adalah salah satu cara untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat

keluarga di Indonesia khususnya di RT 026/RW 007, Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang. Dengan adanya penyuluhan ini, akan dijelaskan manfaat dan penggunaan serta khasiat dari kulit batang tanaman faloak, serta akan diajarkan cara mengupas maupun mengolah tanaman obat tersebut. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan, wawasan serta menumbuhkan motivasi kepada masyarakat Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang khususnya warga RT026/RW007, agar mengetahui tentang cara memanfaatkan kulit batang tanaman faloak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program penyuluhan tentang pemanfaatan kulit batang tumbuhan faloak dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama adalah menjalin kerjasama dengan masyarakat RT 026/RW007 Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang, dengan harapan mendapatkan izin tempat untuk penyuluhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan kedua melakukan penyuluhan kemasyarakatan berupa ceramah yang bekerjasama dengan Balai Konservasi Tanaman Hutan (khususnya bidang pengkajian tanaman hutan penghasil obat) tentang tanaman faloak dan manfaatnya. Tahapan ketiga melaksanakan pelatihan pembuatan minuman herbal Teh Faloak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap warga RT026/RW007 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang diketahui bahwa banyak dari mereka yang belum menyadari tentang manfaat kulit batang tumbuhan faloak sebagai obat tradisional. Kegiatan penyuluhan tentang Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Kulit Batang Tumbuhan Faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br) Di Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta penyuluhan. Warga masyarakat pada umumnya belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kulit batang tumbuhan faloak serta dapat menjadi alternatif berkelanjutan bagi obat tradisional (herbal).

Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi para warga tentang manfaat kulit batang tumbuhan faloak termasuk pengenalan tanaman faloak secara utuh mulai dari batang, daun, bunga, buah dan biji. Berdasarkan pengakuan peserta penyuluhan mereka merasa penyuluhan ini sangat penting dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mereka.

Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap warga RT 026/RW007 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang ternyata cukup memuaskan baik bagi peserta penyuluhan maupun bagi tim penyuluhan dengan penyajian materi penyuluhan yang cukup menarik dan mudah dipahami. Pemahaman peserta penyuluhan terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim penyuluh. Ternyata para peserta mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang pengolahan kulit batang tumbuhan faloak menjadi produk minuman herbal berupa teh.

Hasil evaluasi menunjukkan dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan terhadap para peserta penyuluhan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar dan dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut, sehingga materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut. Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan dan bentuk bimbingan lainnya sehingga diharapkan dapat membantu dalam pemanfaatan tanaman faloak bukan hanya kulit batangnya saja akan tetapi dari bagian lain tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Penyuluhan adalah bentuk pendidikan informal yang memiliki peranan penting terutama bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih tentang manfaat hasil hutan yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional.

Penyuluhan mengenai pemanfaatan kulit batang tumbuhan faloak ini adalah salah satu bentuk pendidikan informal yang sangat penting dan bermanfaat warga masyarakat yang berbasis sumberdaya lokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan

Program penyuluhan ini diadakan selama 2 hari. Adapun rincian pelaksanaan program penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Program Penyuluhan

No	Uraian Kegiatan	Lokasi
1	Penyuluhan	Halaman Rumah Bpk. Munawar, SE.,M.SA
2	Cara Pengolahan Kulit batang tumbuhan faloak	Rumah Bpk. Munawar, SE.,M.SA



Gambar 1. Pohon faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br.)



Gambar 2. Penyuluhan kepada masyarakat RT026/RW007 Kel.Kayu Putih



Gambar 3. Proses penjemuran kulit batang tumbuhan faloak

Kulit batang faloak selanjutnya dijemur atau dikering anginkan. Penyimpanan kulit batang tumbuhan faloak dalam bentuk segar lebih efektif jika penyimpanannya dalam bentuk rebusan. Disarankan agar tidak menggunakan kantong berwarna gelap



Gambar 4. Proses perebusan kulit batang tumbuhan faloak menjadi teh

Ambil \pm 250 gram kulit batang faloak, dengan air sebanyak 5 gelas (1.250 ml) dan direbus selama \pm 20 menit dengan periuk tanah. Perlu diingat sisa kulit batang rebusan yang telah diambil airnya dapat direbus kembali sebanyak 3-4 kali dengan penambahan air sebagaimana proses pertama, atau sampai air rebusan tidak berwarna merah lagi.

Air rebusan (teh faloak) sebaiknya diminum dalam kondisi hangat, untuk menghindari perubahan rasa, teh faloak sebaiknya tidak disimpan lebih dari 2 hari kecuali di simpan dalam kulkas/lemari pendingin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan maka kesimpulannya sebagai berikut : secara umum hasil penyuluhan yang dilakukan oleh team dosen Universitas Muhammadiyah Kupang berjalan dengan efektif. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pendidikan informal yang sangat penting dan bermanfaat warga masyarakat yang berbasis sumberdaya lokal.

Adapun saran perlu adanya kerjasama dengan pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk kegiatan pemuliaan dan pemeliharaan lebih lanjut terhadap tanaman faloak, karena tanaman ini masih dijumpai

di wilayah pulau Timor khususnya Kota Kupang masih tumbuh liar dan belum terawat karena ketidaktahuan warga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS NTT). 2009. *Nusa Tenggara timur Dalam Angka 2009*. BPS NTT. Kupang.
- Siswadi dan Heny Rianawati. 2014. *Variasi Morfologi Faloak (Sterculia quadrifida R.Br) Dari Tiga Populasi Asal Nusa Tenggara Timur*. Prosiding Seminar Nasional Silviculture II “Pemulihan Fungsi Hutan menuju “Pembaruan Silviculture untuk Mendukung Ekonomi Hijau , Press. p. 369-374.
- Siswadi., Grace.S.Saragih. dan Heny Rianawati. 2013. *Potential Distributions And Utilization of Faloak (Sterculia quadrifida R.Br) on Timor Island, East Nusa Tenggara*. Prooceding International Conference “Forest And Biodiversity”, Press. p. 165-172.